

BAB III

BAB METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam di SDI An-Nahadl Tertekek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri. Di jelaskan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".²

Kemudian lebih lanjut mengatakan bahwa: "Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil,

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h. 1-2

²Maleong j, lexy, *Prosedur penelitian kwalitatif*, Bandung PT Remaja rosdakarya, 2002, 3

membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti”.³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam kaitannya dengan Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam di SDI An-Nahadl dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

³Ibid : h.27

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi penelitian

Dalam lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDI An-Nahadl Semanding TerteK dan SDI Hidayatuth Tholibin Kecamatan Pare Kabupaten Kediri untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Karena menurut peneliti, selama ini sangat banyak sekali metode pembelajaran al-qur'an sehingga diantara masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDI An-Nahadl Semanding Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Kecamatan Pare Kabupaten Kediri antara lain: kedua lembaga tersebut merupakan lembaga sekolah dasar Islam di wilayah Pare yang menurut peneliti memiliki perkembangan serta peningkatan kualitas pengembangan pembelajaran dan pendidikan serta peningkatan dalam jumlah murid dari tiap tahunnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁴

a. Narasumber (informan)

Informan (*actors*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 90.

mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁶

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf “*redudancy*” artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

b. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa atau activity digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 219.

c. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung.

Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah SDI An Nahadlyang terletak di Jl. Bagawanta bari 38 Semanding Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dan tempat penelitian kedua adalah SDI Hidayatuth Tholibin Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data-data terkumpul, maka untuk menganalisisnya di gunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁷*Ibid.*, 222.

a. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.⁹

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

dan sarana prasarana di SDI An-Nahadl dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰ Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.¹¹

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

- a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari informan.
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara wawancara maupun observasi. Informasi tersebut

¹⁰ Moleong, *Penelitian...*, 135.

¹¹ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.¹²

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semuapertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SDI An-Nahadldan Kepala SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.
 - b. Guru yang mengajar metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati di SDI An-Nahadl dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.
 - c. Murid / siswa di SDI An-Nahadl dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.
- c. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip.

“Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.¹³

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.¹⁴ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di SDI An-Nahadl Tertekek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri.

Adapun data yang dicari dengan menggunakan metode ini adalah data tentang lokasi penelitian dan data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, penelitian lapangan, penulis mencoba menganalisa, memahami secara mendalam tentang proses belajar mengajar Islam di SDI An-Nahadl dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri, sehingga penulis memperoleh data yang *valid*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk

¹³ Moleong, *Penelitian...*, 161.

¹⁴ Mantja, *Etnografi: Desain...*, 69.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

a. Analisis data tunggal

Pada analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan sesuai iteraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data displays*); dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/veriffication*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.¹⁶

¹⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*(Bandung: Tarsito, 2003), 129.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama dalam pendidikan multikultural. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pendidikan multikultural.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 249

3) Penarikan Kesimpulan

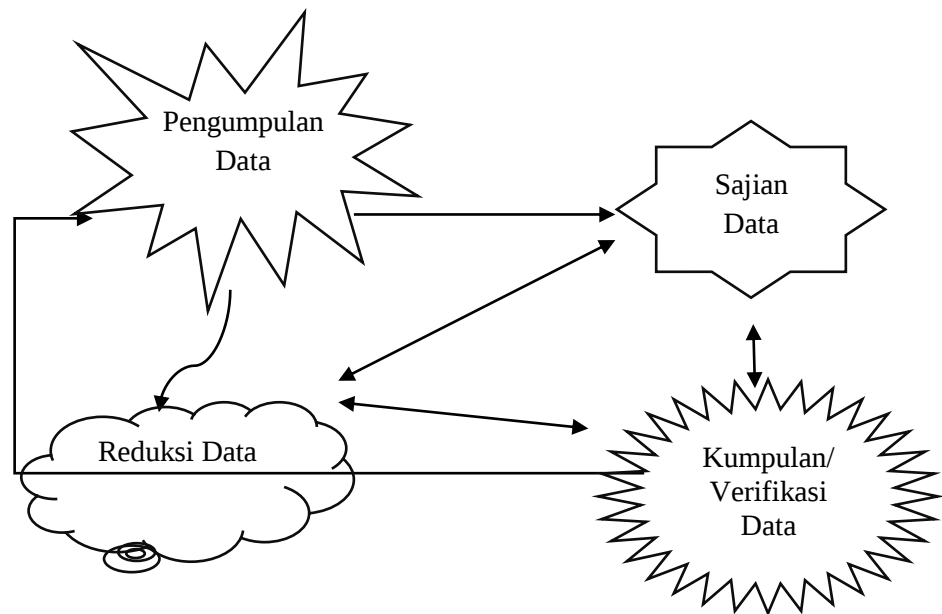
Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁸

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SDI An-NahadlTertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Adapun langkahnya dalam analisa data yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion dan verifikasi*).¹⁹

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*(Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

¹⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243.



Gambar3.1 langkah-langkah Analisis Data

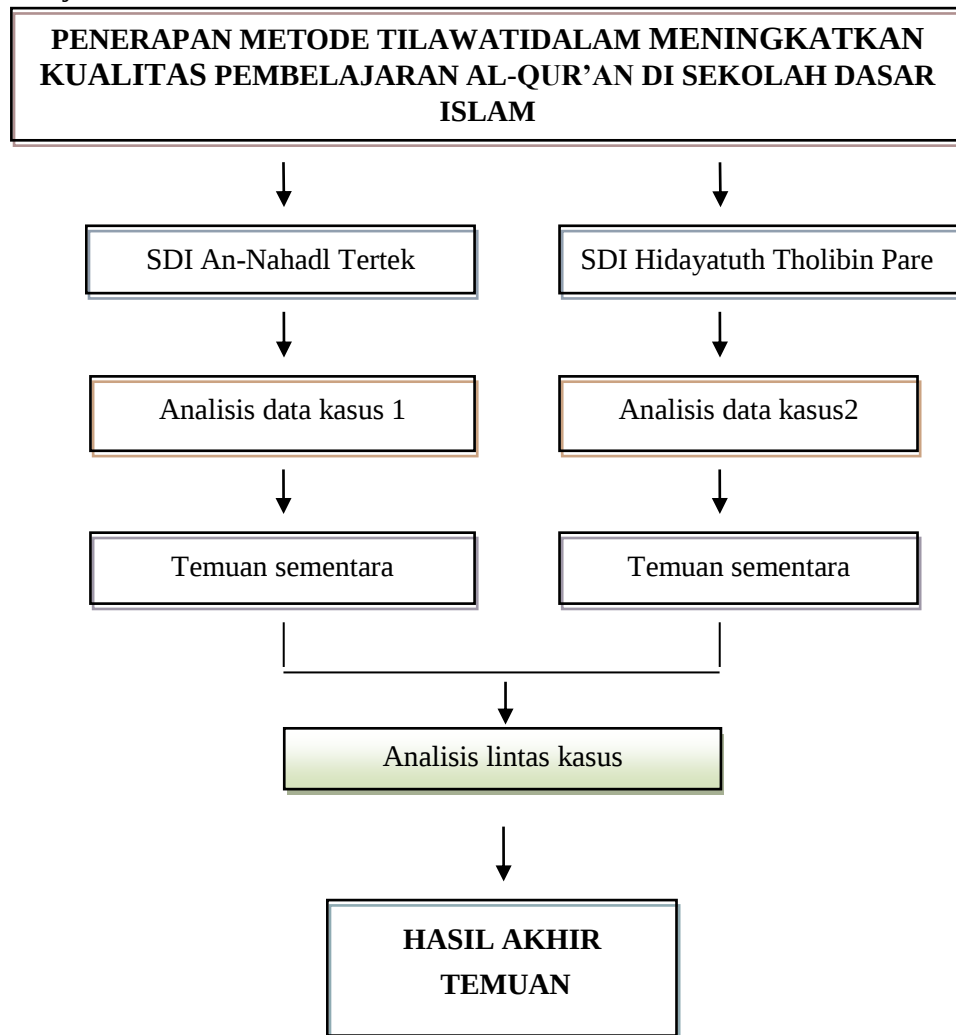
b. Analisis lintas situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antara situs. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis situs antara lain:

- 1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan tema konseptual dari masing-masing individu.
- 2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs.
- 3) Mengevaluasi kesesuaian fakta yang menjadi acuan.

- 4) Merekonstruksi ulang hasil data yang sesuai dengan fakta dari masing-masing sekolah.

Mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan, sampai batas kejenuhan.²⁰



Gambar 3.2 Analisis Lintas Situs

²⁰Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggulan Berbasis Nilai* (Sukaharjo: Universitas Bantara Press, 2003), 72.

Dalam analisis datalintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama situs I (SDI An-Nahadl) dan situs II (SDI Hidayatuth Tholibin) pada awal temuan diperoleh dari SDI An-Nahadl disusun sesuai dengan kategori dan tema, dianalisis induktif konseptual, dan dibuat yang tersusun menjadi data yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari SDI Hidayatuth Tholibin) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat naratif berupa lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data

sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²¹

²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 270.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²² Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²³

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.²⁴ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁵ Didalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatis (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka

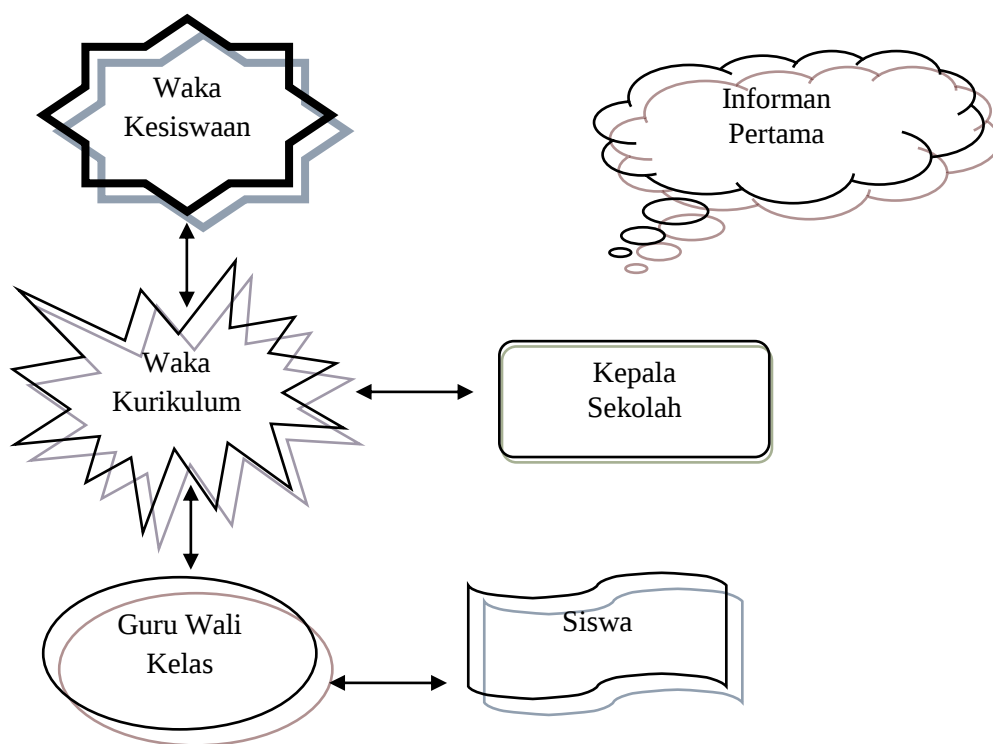
²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7.

²³ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber

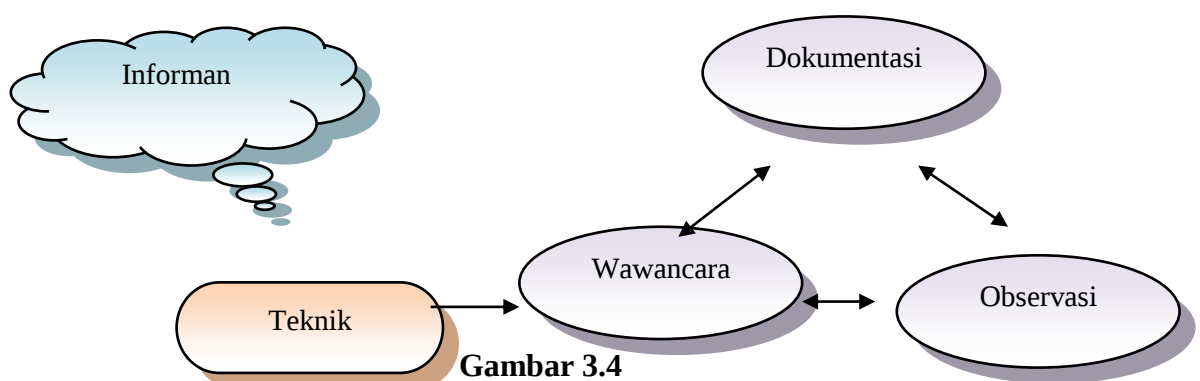
Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁶

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Metode Tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam rasa toleransi antar siswa dapat dicapai dengan cara: membandingkan data observasi parsipatif (*partisipan observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secar jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik

²⁶*Ibid.*,

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

²⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

d. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap – tahapan penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan

pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah

disetujui. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan dalam penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Studi teoritis, yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Menyusun rancangan penelitian
- 3) Menentukan lapangan penelitian, yaitu SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare.
- 4) Mengurus perizinan penelitian
- 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 6) Menentukan informasi yang dibutuhkan
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian, meliputi panduan wawancara dan panduan pengumpulan data.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan meliputi:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan staf SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare
- 2) Melakukan pengamatan terhadap lingkungan SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare

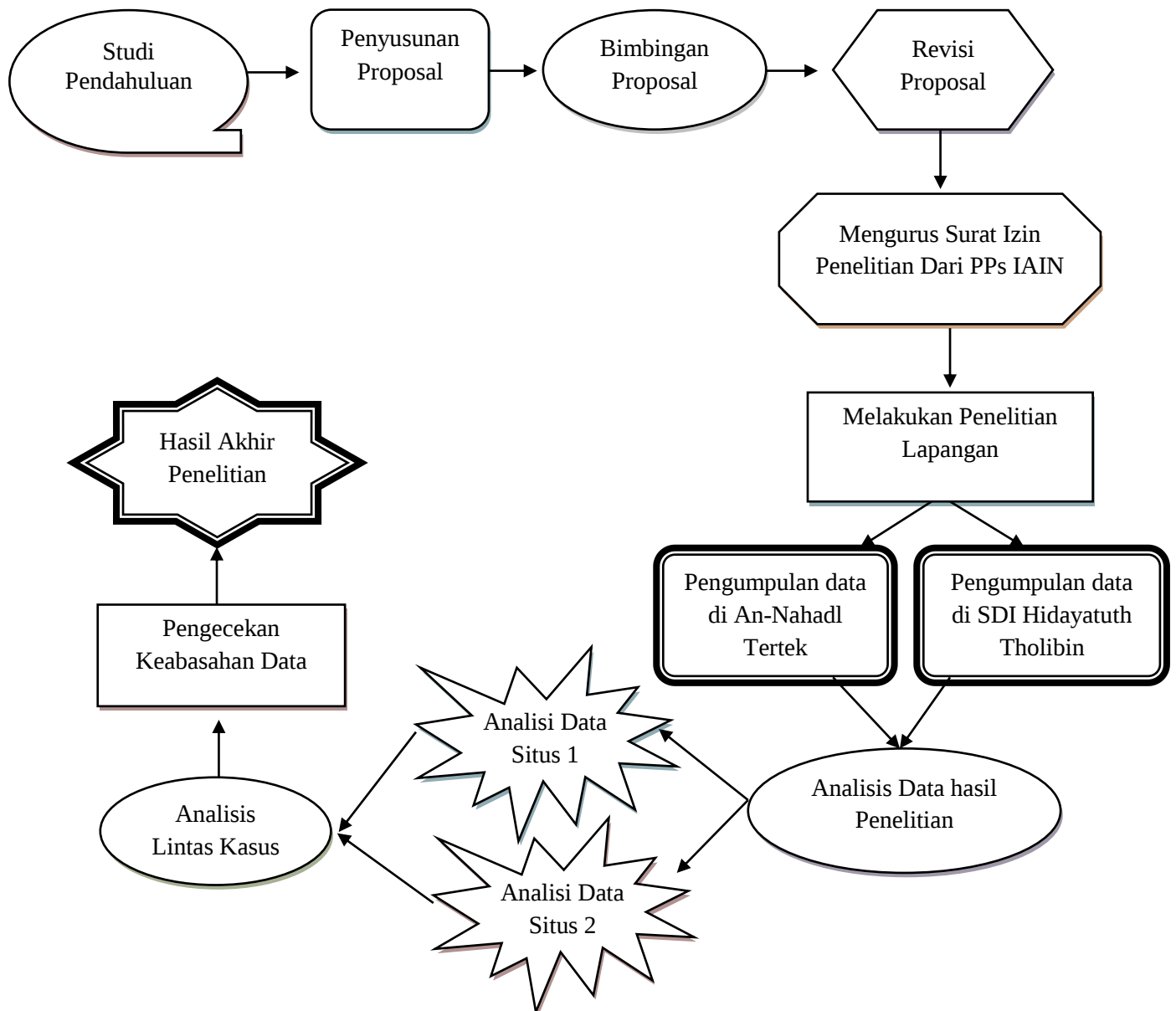
c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan selama pengumpulan dan sesudah pengumpulan data. Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Membuat ringkasan dari setiap wawancara
- 2) Mengembangkan pertanyaan selama wawancara
- 3) Membuat catatan mengenai hasil observasi

Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai analisis dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Pengorganisasian data
 - 2) Penilaian data yang dilakukan
 - 3) Sintesis data
 - 4) Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - 5) Penentuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - 6) Pengecekan keabsahan data
- d. Teknik Penulisan Laporan
- 1) Penyusunan laporan hasil penelitian
 - 2) Konsultasi kepada pembimbing dan perbaikan



Gambar 3.5
Tahap-Tahap Penelitian